

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA
DENGAN METODE *ACTIVE LEARNING*
TIPE *TEAM QUIZ* DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**DIRMANSYAH
NIM. F34212082**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DENGAN METODE *ACTIVE LEARNING* TIPE *TEAM QUIZ* DI SD

Dirmansyah, Kaswari, Mastar Asran

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP UNTAN

Email : dirmansyah05@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V SDN 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan bentuk penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sampel penelitian ini adalah 31 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 1,26 (baik). Peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 1,29 (baik). Peningkatan aktivitas fisik peserta didik dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 38% dengan kategori “meningkat”, aktivitas mental sebesar 29% dengan kategori “sedang” dan aktivitas emosional sebesar 41 % dengan kategori “sangat meningkat”. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara.

Kata kunci : *Active Learning* tipe *Team Quiz*

Abstract: This research aims to enhancement of learning activities of learners in learning science in grade V SDN 01 Tanjung Satai Regency North Kayong. The research method that used in this research is a descriptive method. Whereas the form of research in this research is a action research. The study sample is 31 students. The research of data analysis showed that the enhancement of teacher to make a RPP from cycle 1 to cycle 2 by 1,26 (good). The enhancement of teacher to teach from cycle 1 to cycle 2 by 1,29 (good). The enhancement physical activity from cycle 1 to cycle 2 by 38% the category “increased”, mental activity by 29% the category “moderate” and emotional activity by 41% the category “greatly improved”. This suggests that *Active Learning* type *Team Quiz* method can enhancement of learning activities of learners in learning science in grade V SDN 01 Tanjung Satai Regency North Kayong.

Keywords: *Active Learning* type *Team Quiz*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPTEK. Jika sains diajarkan dengan tepat dan menarik, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis. Jadi pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang IPA merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dunia memasuki era globalisasi saat ini.

Pembelajaran IPA yang baik membutuhkan seorang pendidik yang berkualitas dalam menyampaikan konsep-konsep IPA yang ada. Salah satunya dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi yang mampu membantu siswa menggali, memperoleh dan menemukan ilmu-ilmu baru yang terkandung dalam IPA. Jika guru IPA hanya menggunakan satu jenis metode mengajar, maka dimungkinkan peserta didik akan lebih cepat merasa bosan atau jemu terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, hal ini juga memiliki dampak negatif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan metode yang tepat pada pembelajaran IPA diharapkan agar peserta didik mampu meningkatkan aktivitas belajar mereka pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sardiman A.M (2010: 100) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Dengan memiliki pengalaman secara langsung maka pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran IPA semakin meningkat sehingga hasil belajar mereka pun juga mengalami peningkatan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara, pembelajaran IPA khususnya pada materi adaptasi makhluk hidup guru sekaligus sebagai peneliti biasanya hanya menggunakan metode ceramah. Agar siswa menguasai materi adaptasi makhluk hidup, peneliti hanya menjelaskan materi tersebut dan menuntut siswa untuk memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu peneliti juga tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang variatif pada saat mengajar.

Pada kenyataannya, aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran sulit ditemukan bahkan sama sekali dapat dikatakan siswa tidak memiliki aktivitas dalam belajar. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan yang berhubungan dengan materi pelajaran, sulit sekali menemukan peserta didik yang semangat untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sebaliknya, ketika peneliti memberikan kesempatan bertanya, hampir tidak ada satupun peserta didik yang mau bertanya.

Dalam usaha mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sebagaimana telah diuraikan tersebut, maka dalam proposal penelitian ini akan digunakan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara, dengan harapan dengan

menggunakan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. Disamping itu metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dianggap metode yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hisyam Zaini (2008: 45), mengemukakan bahwa “Metode Team Quiz merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis.” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* adalah metode pembelajaran dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab, dapat menimbulkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.

Silberman, Mel (dalam Dalvi, 2012) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe *Team Quiz* adalah sebagai berikut. (a) Guru memilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen. (b) Peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok besar. (c) Guru menjelaskan skenario pembelajaran. (d) Guru menyajikan materi pelajaran. (e) Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B, tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka. (f) Tim A memberikan kuis kepada tim B. Jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C segera menjawabnya. (g) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut. (h) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis. (i) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, tipe *Team Quiz* ini dapat juga divariasikan sesuai dengan kebutuhan kelas, variasi dapat dilakukan seperti memberikan tim pertanyaan kuis yang telah dipersiapkan yang darinya mereka dapat memilih kapan mereka mendapat giliran menjadi pemandu kuis. Selain itu variasi dapat dilakukan seperti memberikan satu penyajian materi secara kontinyu. Membagi peserta didik menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran perintahkan dua tim untuk saling memberi kuis.

Dengan menggunakan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* diharapkan semangat peserta didik dalam pembelajaran IPA meningkat serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA juga mengalami peningkatan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan digunakannya metode ini adalah karena seluruh hasil yang ditemukan selama proses penelitian akan dipaparkan secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:21), “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk

menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa metode deskriptif adalah metode yang menceritakan hal-hal yang ditemukan berdasarkan dari hasil penelitian baik itu bersifat alami maupun direkayasa oleh manusia. Jadi pada penelitian ini, segala temuan yang merupakan hasil dari penelitian ini akan diuraikan dan dipaparkan secara spesifikasi.

Pada penelitian ini digunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Suhardjono (dalam Asrori, 2009: 9) “Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Penelitian ini berawal dari refleksi diri yang dilakukan oleh guru terhadap kelemahan yang terjadi pada saat melaksanakan proses pembelajaran yang berakibat pada siswa. Ada tiga kata yang membentuk pada penelitian tindakan kelas yang dapat dipahami pengertiannya adalah sebagai berikut. (a) Penelitian – kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (b) Tindakan – sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. (c) Kelas – adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “Ruang tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar (Suharsimi Arikunto 2006: 91).

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan mengangkat masalah-masalah aktual di dalam kelas yang merupakan pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat (kolaborasi). Menurut Iskandar (2009:26) “Peneliti tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan”. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan teman sejawat atau sesama guru di SD Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara.

Pada penelitian ini, tempat berlangsungnya penelitian adalah di dalam kelas tepat nya di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Subyek dalam penelitian ini adalah (a) guru kelas V SD Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara sebagai peneliti yang akan menyajikan pembelajaran

IPA tentang adaptasi makhluk hidup dengan menggunakan metode *active learning tipe team quiz*. (b) Siswa kelas V SD Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara yang berjumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 15 orang yang mengikuti pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup dengan menggunakan metode *active learning tipe team quiz*.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap tahap tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut. (a) Menyusun kompetensi dasar dan indikator. (b) Menyusun tujuan pembelajaran. (c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. (d) Menyiapkan bahan ajar. (d) Menyiapkan soal.

Tahap ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenalkan tindakan kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke dua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Tindakan (*intervensi*) dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Langkah-langkah praktis tindakan diuraikan seperti apa yang pertama kali dilakukan, bagaimana organisasi kelas, siapa yang perlu menjadi kolaborator, siapa yang mengambil data.

Tahap ke tiga, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat sebaiknya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Tahap ke empat yaitu refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kemudian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tindakan yang sudah dilakukan (hasil observasi). Kekurangan pada RPP, dan proses pembelajaran yang kurang menarik di pertemuan pertama pada siklus pertama akan diperbaiki pada RPP dan proses pembelajaran kedua di siklus pertama. Kemudian segala temuan hasil observasi akan dibicarakan bersama dengan kolaborator sebagai dasar pelaksanaan tindakan di siklus kedua.

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut. (a) Data yang berupa skor kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup dengan menggunakan metode *active learning tipe team quiz* di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. (b) Data yang berupa skor kemampuan guru melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup dengan menggunakan metode *active learning tipe team quiz* di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. (c) Data yang

berupa skor aktivitas fisik siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup dengan menggunakan metode *active learning tipe team quiz* di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. (d) Data yang berupa skor aktivitas mental siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup dengan menggunakan metode *active learning tipe team quiz* di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. (e) Data yang berupa skor aktivitas emosional siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup dengan menggunakan metode *active learning tipe team quiz* di kelas V SD Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara.

Penelitian tindakan kelas memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Maka teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung pada penelitian ini digunakan untuk mengobservasi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta mengobservasi aktivitas belajar siswa yang diobservasi oleh teman sejawat.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar Observasi. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari (a) Lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu IPKG 1. (b) Lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu IPKG 2. (c) Lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup dengan menggunakan metode *active learning tipe team quiz*.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan pada tahap refleksi, sehingga dari hasil refleksi ini dapat diperoleh alternatif solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang pertama yaitu mengenai data skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati}}$$

(Nana Sudjana, 1989: 109)

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang kedua yaitu mengenai data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati}}$$

(Nana Sudjana, 1989: 109)

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data skor peningkatan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup. Data dianalisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data skor peningkatan aktivitas mental siswa pada pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup. Data dianalisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data skor peningkatan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran IPA tentang adaptasi makhluk hidup. Data dianalisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek A yaitu skor Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 2,34 kemudian pada aspek B yaitu skor Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,00. Pada aspek C yaitu skor Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 2,67 kemudian pada aspek D yaitu skor Skenario/Kegiatan Pembelajarann 2,75 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 2,34. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus stau pertemuan 1 adalah 2,62.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek I pra pembelajaran memperoleh skor 2,50 sedangkan pada aspek II yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 2,50, pada aspek III kegiatan inti pembelajaran untuk bagian a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 2,75, kemudian pada bagian b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 2,75, pada bagian c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 2,50, pada bagian d yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 3,00, pada aspek IV yaitu Penutup memperoleh skor 2,67. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus satu adalah 2,61.

Aktivitas Belajar Siklus 1 pertemuan 1 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 80%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 76%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 86%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus satu pertemuan 1 adalah 81%.

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 1 Pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek A yaitu skor Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 2,67 kemudian pada aspek B yaitu skor Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,25. Pada aspek C yaitu skor Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 3,00 kemudian pada aspek D yaitu skor Skenario/Kegiatan Pembelajarann 3,25 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 2,67. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus stau pertemuan 2 adalah 2,97.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek I pra pembelajaran memperoleh skor 3,00 sedangkan pada aspek II yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 2,75, pada aspek III kegiatan inti pembelajaran untuk bagian a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,25, kemudian pada bagian b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 3,00, pada bagian c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 2,75, pada bagian d yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara

keterlibatan siswa memperoleh skor 3,34, pada aspek IV yaitu Penutup memperoleh skor 3,34. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus satu pertemuan 2 adalah 3,04.

Aktivitas Belajar Siklus 1 pertemuan 2 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 81%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 79%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 86%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus satu pertemuan 2 adalah 82%.

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek A yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 3,67 kemudian pada aspek B yaitu Pemilihan dan Pengorganisasian materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada aspek C yaitu Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 4,00 kemudian pada aspek D yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajarann 3,75 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,67. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 3,77.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 pra pembelajaran memperoleh skor 4,00 sedangkan pada aspek 2 yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,75, pada kegiatan inti pembelajaran untuk aspek a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,75, kemudian pada aspek b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 4,00, pada aspek c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 4,00, pada aspek d yaitu Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 3,67, pada aspek 4 yaitu Penutup memperoleh skor 3,67. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,80.

Aktivitas Belajar Siklus 2 pertemuan 1 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 88%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 86%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 92%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 adalah 89%.

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek A yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 4,00 kemudian pada aspek B yaitu Pemilihan dan Pengorganisasian materi Ajar skor yang diperoleh adalah 4,00. Pada aspek C yaitu Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 4,00 kemudian pada aspek D yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajarann 3,75 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,67. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus 2 pertemuan 2 adalah 3,88.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 pra pembelajaran memperoleh skor 4,00 sedangkan pada aspek 2 yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,75, pada kegiatan inti pembelajaran untuk aspek a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,75, kemudian pada aspek b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 4,00, pada aspek c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 4,00, pada aspek d yaitu Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 3,67, pada aspek 4 yaitu Penutup memperoleh skor 4,00. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,91.

Aktivitas Belajar Siklus 2 pertemuan 2 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 97%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 94%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 97%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 pertemuan 2 adalah 96%.

Pembahasan

Guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam menyusun RPP. Rata-rata skor pada siklus pertama pertemuan 1 yaitu 2,62 meningkat menjadi 2,97 pada siklus 1 pertemuan 2. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 3,77 meningkat menjadi 3,88 pada siklus 2 pertemuan 2. Dengan demikian rata-rata peningkatan kemampuan peneliti dalam menyusun RPP dari siklus pertama pertemuan 1 sampai ke siklus 2 pertemuan 2 sebesar 1,26 (baik).

Guru dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Rata-rata skor pada siklus pertama pertemuan 1 yaitu 2,61 (meningkat menjadi 3,04 pada siklus 1 pertemuan 2. Pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 3,8 meningkat menjadi 3,9 pada siklus 2 pertemuan 2. Dengan demikian rata-rata kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus pertama pertemuan 1 sampai ke siklus 2 pertemuan 2 sebesar 1,29 (baik)

Aktivitas Belajar Siklus 1 dan 2 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada *base line* 60% meningkat menjadi 81% pada siklus 1 pertemuan 1 dengan peningkatan sebesar 21%. Pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 81% meningkat menjadi 87% di siklus 1 pertemuan 2 dengan peningkatan sebesar 6%. Pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 87% meningkat menjadi 89% di siklus 2 pertemuan 1 dengan peningkatan sebesar 2%. Pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 89% meningkat menjadi 96% di siklus 2 pertemuan 2 dengan peningkatan sebesar 7%. Dari uraian diatas, maka peningkatan keseluruhan pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus observasi awal sampai siklus 2 pertemuan 2 adalah 36%. Dengan demikian keseluruhan kenaikan aktivitas belajar siswa dikategorikan “meningkat”.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, penggunaan metode *Active Learning* tipe *Team* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama kolaborator, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan yaitu Rata-rata skor pada siklus pertama pertemuan 1 yaitu 2,62 meningkat menjadi 2,97 pada siklus 1 pertemuan 2. Kemudian pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 3,77 meningkat menjadi 3,88 pada siklus 2 pertemuan 2. Dengan demikian rata-rata peningkatan kemampuan peneliti dalam menyusun RPP dari siklus pertama pertemuan 1 sampai ke siklus 2 pertemuan 2 sebesar 1,26 (baik).

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* mengalami peningkatan yaitu Rata-rata skor pada siklus pertama pertemuan 1 yaitu 2,61 meningkat menjadi 3,04 pada siklus 1 pertemuan 2. Pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 3,8 meningkat menjadi 3,9 pada siklus 2 pertemuan 2. Dengan demikian rata-rata kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus 1 pertemuan 1 sampai ke siklus 2 pertemuan 2 sebesar 1,29 (baik).

Kemampuan aktivitas fisik peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada base line 59% meningkat menjadi 80% pada siklus 1 pertemuan 1. Pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 80% meningkat menjadi 86% di siklus 1 pertemuan 2. Pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 86% meningkat menjadi 88% pada siklus 2 pertemuan 1. Pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 88% meningkat menjadi 97% di siklus 2 pertemuan 2. Dengan demikian peningkatan aktivitas fisik peserta didik dari base line ke siklus dua pertemuan 2 adalah 38 % dengan kategori “meningkat”.

Kemampuan aktivitas mental peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada base line 65% meningkat menjadi 76% pada siklus 1 pertemuan 1. Pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 76% meningkat menjadi 84% di siklus 1 pertemuan 2. Pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 84% meningkat menjadi 86% pada siklus 2 pertemuan 1. Pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 86% meningkat menjadi 94% di siklus 2 pertemuan 2. Dengan demikian peningkatan aktivitas mental peserta didik dari base line ke siklus dua pertemuan 2 adalah 29 % dengan kategori “sedang”.

Kemampuan aktivitas emosional peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada base line 56% meningkat menjadi 86% pada siklus 1 pertemuan 1. Pada siklus 1 pertemuan 1 yaitu 86% meningkat menjadi 91% di siklus 1 pertemuan 2. Pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 91% meningkat menjadi 92% pada siklus 2 pertemuan 1. Pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 92% meningkat menjadi 97 di siklus 2 pertemuan 2. Dengan demikian peningkatan aktivitas emosional peserta didik dari base line ke siklus dua pertemuan 2 adalah 41 % dengan kategori “sangat meningkat”

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

Penggunaan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Penggunaan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hendaknya disiapkan dan dirancang dengan sebaik mungkin agar pelaksanaannya dapat memberikan hasil yang maksimal.

Penggunaan metode *Active Learning* tipe *Team Quiz* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hendaknya memperhatikan alokasi waktu yang cukup. Dalam melakukan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, dkk. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Multipress.
- Dalvi. (2012). **Model Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team**. (online). (<http://www.psb-psma.org/content/blog/3479-penerapan-metode-belajar-aktif-tipe-quiz-team-kepada-siswa>)
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: CDSD IAIN Sunan Kalijaga
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jambi: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. (2010). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2010). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta